

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya berada pada rentang usia 12-14 tahun. Santrock (2010) menyebutkan bahwa pada masa remaja, peserta didik sedang berada pada masa transisi antara periode anak-anak menuju dewasa awal. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan; perubahan bentuk tubuh; dan perkembangan karakteristik seksual. Selain itu, pada masa perkembangan ini remaja mengejar kemandirian dan juga identitasnya.

Hurlock (1975) juga menjelaskan bahwa peserta didik SMP sedang berada pada masa peralihan antara fase fantasi dan fase tentatif. Pada fase ini, mereka biasanya memiliki pengetahuan akan pilihan pekerjaan berdasarkan macam-macam pekerjaan yang ia lihat seperti pekerjaan-pekerjaan yang ada di lingkungan keluarga, komik, film, dan lain sebagainya. Mereka juga memilih pekerjaan berdasarkan hal yang penting menurut mereka pada saat itu, sehingga pilihan kariernya dapat berubah-ubah dalam kurun waktu yang singkat.

Oleh karena itu, peserta didik SMP membutuhkan informasi mengenai pilihan pekerjaan yang beragam agar mereka mampu memilih

pekerjaan yang sesuai dengan ketertarikan, minat, dan bakat yang dimilikinya. Sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling SMP, guru bimbingan dan konseling berperan membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Pada aspek wawasan dan kesiapan karier, peserta didik SMP memiliki tugas perkembangan untuk mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.

Menurut Debono, Camilleri, Galea, & Gravina (2007), bimbingan karier memberikan layanan dalam bentuk informasi karier, eksplorasi peluang pekerjaan, pengembangan keputusan karier, dan pengaplikasian pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu pada dunia pekerjaan. Selanjutnya menurut Defriyanto (2016), bimbingan karier adalah suatu proses pemberian bantuan, layanan informasi, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik untuk membantu peserta didik mengambil keputusan terkait karier agar pilihan tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pekerjaan perlu diberikan kepada peserta didik SMP sederajat agar kedepannya peserta didik mampu memilih karier sesuai dengan minat dan bakatnya. Memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat merupakan salah satu hal yang penting sebagai dasar memilih karier. Karena, senang dengan karier yang digeluti

akan membawa kebahagiaan selama menjalaninya dan akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

Bimbingan karier di SMP melalui pemberian informasi karier bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan di dunia sekitarnya, pengembangan sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan dan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif. Hal ini juga sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) sekolah menengah pertama pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier, peserta didik mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri.

Menurut Das, Wibowo, Chui, Agarwal, & Lath (2019), seiring dengan pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan investasi yang memadai maka akan ada lapangan kerja baru secara global untuk mengimbangi dampak teknologi yang berkembang. Sehingga beberapa pekerjaan akan menghilang, bertumbuh, dan berubah. Oleh karena itu, pengetahuan akan berbagai macam pekerjaan perlu diberikan kepada peserta didik yang saat ini berada pada bangku SMP.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 100 orang peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta yang telah peneliti lakukan, 88 orang (88%) peserta didik mengatakan bahwa guru BK di sekolahnya tidak pernah memberikan informasi terkait karier mengenai

enam bidang pekerjaan yaitu bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan. Padahal, 93 orang (93%) peserta didik merasa membutuhkan informasi mengenai bidang pekerjaan tersebut dan 89 orang (89%) peserta didik tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai bidang pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bahwa guru BK belum memberikan layanan informasi pada bidang karier dan belum memberikan informasi terkait contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan kepada peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta. Guru BK juga mengatakan bahwa peserta didik sebenarnya perlu mendapatkan pengetahuan terkait contoh pekerjaan pada enam bidang tersebut.

Lebih lanjut, peneliti melakukan studi penelitian menggunakan tes untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta didik mengenai enam bidang pekerjaan tersebut. Berdasarkan hasil tes pengetahuan yang telah dilakukan, didapatkan hasil rata-rata nilai tes pengetahuan yaitu 37.3 yang berarti peserta didik SMPN 156 termasuk dalam kategori rendah dalam pengetahuan mengenai contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam rangka memberikan informasi mengenai karier kepada peserta didik adalah dengan memberikan layanan dasar. Prayitno & Amti (2013) mengatakan bahwa layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur salah satunya adalah bimbingan klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan peserta didik terhadap berbagai pilihan pekerjaan.

Pemberian informasi karier harus dilakukan dengan menarik dan menyenangkan. Azizah (2016) mengatakan bahwa penyampaian layanan bimbingan karier bagi peserta didik SMP yang sedang mengalami masa-masa remaja tentu harus diperhatikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya. Kreativitas guru BK dalam menyampaikan informasi terkait karier diperlukan dalam memberikan variasi bentuk layanan bimbingan karier.

Oleh karena itu, pendidik membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan bisa diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran menggunakan media permainan kartu kuartet mengenai enam bidang pekerjaan merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penggunaan media

permainan kartu kuartet dapat menambah pengetahuannya dalam hal informasi karier mengenai contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan. Penggunaan kartu kuartet yang menarik diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik sekolah menengah pertama.

Kartu kuartet merupakan permainan yang terdiri dari 24 jumlah bergambar yang terdiri dari enam himpunan kartu. Pada setiap kartu terdapat judul kartu yang ditulis pada bagian paling atas dari kartu dan tulisannya berukuran lebih besar atau dipertebal. Lalu, sub judul ditulis dua baris secara vertikal ditengah-tengah antara judul dan gambar. Kotak tulisan yang menerangkan gambar tersebut ditulis dengan tinta yang berbeda dengan warna pada kotak yang lainnya. Kemudian, pada bagian bawah kartu terdapat kotak yang berisi definisi singkat mengenai pekerjaan tersebut. Kartu kuartet memiliki bentuk yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, kartu kuartet juga menggunakan warna beserta animasi yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 83 orang (83%) peserta didik tertarik untuk menggunakan kartu kuartet sebagai media pembelajaran mengenai karier. Selanjutnya, 80 orang (80%) peserta didik juga setuju bahwa penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran akan

mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui pula bahwa guru BK setuju penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran, menarik untuk dilakukan.

Penggunaan kartu kuartet juga sudah diterapkan pada pembelajaran mengenai keberagaman seni tradisi nusantara. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali ragam tradisi yang tersebar di seluruh pelosok daerahnya. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam muatan seni di dunia pendidikan, peserta didik SD kesulitan untuk memahami dan menghafal berbagai keberagaman seni tradisi nusantara. Hasil yang didapatkan adalah penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman keberagaman seni tradisi nusantara pada siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian, yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang pesat (Karsono, Sujana, Daryanto, & Yustinus, 2014).

Selain itu dalam penelitian lain, kartu kuartet juga merupakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman di MA Negeri 1 Makassar yang dilakukan oleh Zulfikar & Azizah, L. (2017). Keefektifan penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran kartu kuartet efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA MA Negeri 1 Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sari, & Rahmayani (2017) mengenai penggunaan kartu kuartet pada materi asam basa untuk peserta didik kelas VII di SMPN 6 Banda Aceh juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan dapat diketahui pula respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan sangat baik.

Selanjutnya, penggunaan kartu kuartet juga diberikan kepada peserta didik kelas VI SDN Dilem untuk memberikan informasi terkait materi Wayang Kulit Purwa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan hasil akhir penelitian dapat diartikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Wayang Kulit Purwa semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan pemahaman materi wayang kulit purwa pada peserta didik. Media permainan kartu kuartet juga dapat menjadikan pembelajaran bahasa Jawa materi Wayang Kulit Purwa lebih bermakna, karena siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Kamil, Suharno, & Karsono, 2013).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Media Kartu Kuartet Karier sebagai Informasi

Mengenai Enam Bidang Pekerjaan untuk Peserta Didik Kelas VII di SMPN 156 Jakarta”. Diharapkan dengan penggunaan kartu kuartet, peserta didik SMP mampu mendapatkan informasi mengenai contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan melalui media pembelajaran yang menarik serta digunakan dengan cara bermain.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pemahaman peserta didik SMPN 156 Jakarta mengenai contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan?
2. Bagaimana ketertarikan peserta didik SMPN 156 Jakarta terhadap media kartu kuartet?
3. Bagaimanakah kartu kuartet mengenai enam bidang pekerjaan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Perihal keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada media kartu kuartet sebagai informasi mengenai enam bidang pekerjaan untuk peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk media kartu kuartet sebagai informasi mengenai enam bidang pekerjaan untuk peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan media pembelajaran bimbingan dan konseling, khususnya pada pemberian informasi enam bidang pekerjaan untuk peserta didik kelas VII di SMPN 156 Jakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata kuliah Media BK dan Praktikum Perencanaan Individual.

### b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penggunaan media pembelajaran dalam proses pemberian layanan sehingga dapat meningkatkan informasi karier bagi peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peserta didik dalam mengetahui contoh pekerjaan pada bidang pertanian, bidang manufaktur, bidang perdagangan, bidang konstruksi, bidang akomodasi dan pangan, serta bidang pendidikan VII di SMPN 156 Jakarta.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Masyarakat Luas

Sebagai bahan referensi para mahasiswa ataupun masyarakat luas yang ingin melakukan penelitian lebih luas tentang hal-hal yang terkait dengan bimbingan karier.